



## **PERAN REMAJA MASJID DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL MASYARAKAT (Studi Kasus Remaja Masjid An-Nur Desa Waikafa, Kecamatan Mongoli Selatan, Kabupaten Kepulauan Sula)**

Ardila Fataruba<sup>1</sup>, Wahyudin Noe<sup>2</sup>, Irwan Abbas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Khairun

E-mail: [wahyudinnoe@unkhair.ac.id](mailto:wahyudinnoe@unkhair.ac.id).

### ***Abstract***

*Mosque youth as the nation's successors play an important role in driving change in society through spiritual and social activities. This is what happened to the youth of the An-Nur Waikafa Mosque, South Mongoli, Sula Islands, who were successful in holding activities that directly touched the residents to increase the value of spiritual and social worship, even though they faced various challenges, such as some teenagers who were indifferent, lazy, and more tend to exhibit hedonic relationships. This research is qualitative research with a case study type using data collection techniques such as observation, interviews and documentation studies, while data analysis techniques are data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. The results of this research are: 1) The role of teenagers at the An-Nur Waikafa mosque in developing religious and social character such as: a) holding regular religious studies, b) fostering TPA (al-Qur'an Education Park) for children, and c) initiating the community involved in social service activities; 2) Supporting factors for the role of mosque youth are: a) the high enthusiasm of residents in participating in the success of activities held by mosque youth, and b) habituation to the culture of religious discussion among teenagers which has been established for a long time. The factors inhibiting the role of mosque youth include: a) the lack of enthusiasm among some teenagers to get involved due to the encouragement of a lazy, indifferent attitude and a more hedonistic style, b) lack of support from residents in the form of financial assistance to make the mosque prosperous.*

**Keywords:** Mosque Youth, Religious Character. Waikafa Village.

## PENDAHULUAN

Arus globalisasi telah berdampak pada kehidupan masyarakat Indonesia dalam berpikir, bersikap serta bertindak sehari-hari. Dampaknya dapat berupa positif maupun negatif. Dampak positif terlihat dari perkembangan teknologi digital yang telah memudahkan masyarakat dalam menjalani aktifitas sehari-hari baik pada aspek ekonomi, pendidikan, maupun agama sehingga akhirnya mendorong masyarakat lebih berkembang dan maju. Namun disisi lain, teknologi digital telah membentuk masyarakat menjadi orang-orang yang individualistik, konsumtif, instan serta berorientasi pragmatis, bahkan bergaya hedonis ala kebarat-baratan. Tentunya ini tidak boleh dibiarkan terus-menerus karena dampaknya semakin meluas, perlu pencegahan dari masyarakat melalui pembinaan spritual dan budaya oleh para *stakeholder* seperti pemerintah, akademisi, media massa, tokoh agama, tokoh budaya, termasuk komunitas pemuda yang memiliki kepedulian besar terhadap pembangunan karakter bangsa.

Salah satu komunitas pemuda yang sangat diharapkan di desa maupun perkotaan yaitu remaja masjid. Remaja masjid sebagai penerus bangsa dapat menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan melalui aktifitas ibadah spritual dan sosial di lingkungan masjid. Keberadaan masjid senantiasa dimakmurkan oleh remaja dengan berbagai aktifitas dakwah sehingga memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan beragama. Remaja masjid merupakan organisasi remaja Islam yang mempunyai *aspiratif* dan *representatif*. *Aspiratif* artinya dapat mengemban amanah umat dengan menjaga norma-norma di masyarakat, sedangkan *representatif* artinya mewakili generasi muda sebagai pilar tegaknya ajaran Ilahi di seluruh bumi (Pratama et al., 2022).

Aktifitas remaja tersebut telah dilaksanakan oleh remaja Masjid an-Nur Desa Waikafa Mongoli Selatan, Kepulauan Sula. Remaja An-Nur Desa Waikafa turut terlibat dalam mengembangkan karakter masyarakat di desanya. Program yang mereka canangkan menyentuh masyarakat secara langsung sehingga dampaknya dapat dirasakan. Program tersebut berupa kegiatan spiritual dan sosial sekalipun dalam pelaksanaannya terdapat tantangan yang datang dari sebagian remaja lain yang belum terlalu antusias untuk terlibat dalam berbagai kegiatan dakwah tersebut, bahkan lebih ironis lagi dimana sebagian remaja menunjukkan sikap acuh tak acuh, malas, serta lebih cenderung bergaya hedonis. Kondisi tersebut tidak menyurutkan semangat dakwah, mereka tetap terus berjuang baik tenaga, pikiran, maupun materi yang akhirnya telah berdampak langsung kepada masyarakat. Perjuangan ini telah membentuk karakter mereka seperti disiplin, kerja keras, jujur, serta tanggung jawab atas amanah yang diemban. Hal demikian menurut Dasim Budimansyah merupakan karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri serta penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia

(Noe, 2013).

Peran remaja Masjid an-Nur Waikafa telah berdampak positif terhadap masyarakat sekitarnya. Adapun kegiatan yang dilakukan mereka seperti mengadakan pengajian rutin setiap hari dan pembinaan keagamaan terhadap anak TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an). Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan agar masyarakat dapat membangun karakter religius dan sosial dimana lebih mendekatkan diri dengan agama melalui pembiasaan hidup yang berbasiskan nilai-nilai agama. Sebagian besar partisipan yang mengikuti dan meramaikan kegiatan dakwah adalah para orang tua yang telah lanjut usia yang terus menambah wawasan mengenai ajaran Islam, serta anak-anak yang bertekad belajar mengaji. Oleh karena itu, sikap optimisme terus dipupuk oleh remaja masjid dalam mengembangkan karakter spritual dan sosial masyarakat di lingkungan masjid. Dalam istilah (Asmawi, 2019) bahwa “peran remaja masjid sebagai penyokong dan penggerak acara-acara masjid. Para remaja memakmurkan mesjid dengan berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial, menanamkan sejak dini kepada anak-anak TPA untuk mendirikan shalat wajib ke masjid, serta membentuk akhlak yang baik”.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian berlokasi di Desa Waikafa, Kecamatan Mongoli Selatan, Kabupaten Sula pada bulan Februari hingga April 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Adapun subyek penelitian terdiri dari pengurus remaja masjid, tokoh masyarakat, santri/wati TPA, pemerintah desa, dan akademisi pendidikan kewarganegaraan yang dipandang memiliki kompetensi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2018). Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktifitas yang dilakukan oleh remaja Masjid an-Nur Desa Waikafa sehari-hari. Teknik wawancara digunakan untuk menggali berbagai informasi yang seluas-luasnya dan mendalam dari berbagai subyek penelitian terkait masalah yang diteliti. Lalu studi dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan berbagai dokumen berupa gambar dan video agar menguatkan data penelitian.

Setelah data diperoleh maka selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data (Miles & Huberman, 2014) yaitu “reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi”. Reduksi data dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dipilah ataupun dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian. Selanjutnya data tersebut disajikan secara obyektif dan sistematis agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Peran Remaja Masjid An-Nur Waikafa dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Sosial

Keberadaan remaja Masjid an-Nur di Desa Waikafa sangat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat. Di mana mereka telah menunjukkan berbagai aktifitas dakwah yang dapat meningkatkan nilai ibadah masyarakat. Masjid tidak saja difungsikan sebagai ibadah ritual seperti shalat dan membaca al-Qur'an, tetapi juga difungsikan sebagai lahan dakwah, pendidikan, serta diskusi masalah umat. Peran mereka terlihat dari beberapa aktifitas yang dilakukan berpotensi mengembangkan karakter religius dan sosial masyarakat. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut;

#### a. Menyelenggarakan kajian keagamaan secara rutin

Remaja masjid memfungsikan masjid tidak sekedar untuk pelaksanaan ibadah ritual seperti sholat wajib dan sunnah, serta membaca al-Qu'ran, tetapi berfungsi juga untuk menyelenggarakan kajian keagamaan yang dilakukan secara rutin seminggu sekali. Kajian keagamaan bermaksud untuk membangun sikap muamalah dan ukhuwah islamiyah antar jemaah. Kajian keagamaan berkaitan dengan akidah dan akhlak yang didalamnya terdapat unsur nasehat keagamaan. Terutama kajian tersebut diperuntukkan bagi kaum remaja agar memperbaiki kualitas pola pikir (*mindset*) dan perilakunya sehingga menjadi bekal dalam membentengi dan mengantisipasi dampak buruk dari pergaulan di jaman globalisasi ini yang cenderung merusak moral dan karakter remaja sebagai penerus bangsa. Sebaliknya kajian keagamaan dapat membentuk karakter pribadi remaja seperti karakter disiplin, kerja keras, jujur, serta bertanggung jawab. Karakter demikian mempunyai nilai positif dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat. Menurut (Aslati et al., 2018) bahwa “pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik yakni shalih, beriman, berilmu, berketerampilan serta berakhlak mulia. Untuk pembinaan remaja muslim dapat dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas remaja masjid”.

#### b. Pembinaan TPA bagi anak

Salah satu kegiatan remaja Masjid an-Nur Desa Waikafa juga menyelenggarakan TPA untuk membina anak-anak tentang dasar-dasar membaca dan memahami al-Qur'an. Selain itu, anak-anak juga dibelajarkan tata cara sholat serta penanaman moral dan akhlak yang baik. Menurut (Deswita, 2021) bahwa “TPA berperan besar dalam mengembangkan kemampuan spiritual anak-anak sejak dini, adanya TPA maka anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami, serta

mengamalkan al-Qur'an". Keberadaan TPA telah membantu para orang tua dimana wadah ini telah membawa anak-anak mereka mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar ditengah kesibukan orang tua dengan pekerjaan sehari-hari sehingga kurang memiliki waktu untuk membelajarkan al-Qur'an kepada anak. Orang tua sangat terbantu dengan adanya TPA yang dapat memotivasi anak untuk belajar bersama teman sebaya yang otomatis memperkuat nilai sosialnya. Menurut (Hidayat et al., 2020) bahwa "keberadaan TPA sangat dibutuhkan karena dapat membuat anak-anak termotivasi untuk mengembangkan minatnya untuk terus mempelajari dan menghafal al-Qur'an".

c. Menginisiasi masyarakat terlibat dalam kegiatan bakti sosial

Remaja Masjid an-Nur Desa Waikafa juga berperan pada kegiatan sosial dalam menjaga dan melindungi lingkungan desanya dari berbagai permasalahan seperti sampah ataupun limbah. Permasalahan tersebut akibat rendahnya pemahaman dan kesadaran warga dalam menjaga kelestarian lingkungan. Mereka mengajak warga untuk terlibat dalam kegiatan bakti sosial setiap sepekan sekali secara gotong-royong untuk membersihkan lingkungannya. Baik remaja dan warga masyarakat saling berkolaborasi dalam kegiatan kebersihan tersebut. Disamping itu, kegiatan kerja bakti sebagai sarana menjalin silaturahmi dan komunikasi antar warga sehingga memperkuat ikatan solidaritas dan persatuan di kalangan masyarakat. Remaja masjid telah memberikan dampak positif bagi warga desa sehingga dapat dikatakan menjadi agen perubahan di masyarakat dalam membangun kewarganegaraan ekologi di masyarakat. Kewarganegaraan ekologi merupakan masyarakat yang sadar lingkungan dan melindungi lingkungan dari segala bentuk kerusakan dan pencemaran lingkungan (Umar & Noe, 2020).

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Remaja Masjid An-Nur Waikafa dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Sosial**

Remaja Masjid an-Nur Desa Waikafa berhasil menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan sosial karena adanya dukungan dari warga desa. Ada dua faktor pendukung peran remaja Masjid an-Nur dalam mengembangkan karakter religius dan karakter sosial masyarakat, antara lain: 1) tingginya antusias warga dalam menyukseskan kegiatan remaja masjid, dan 2) pembiasaan diskusi agama di kalangan remaja. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tingginya antusias warga dalam menyukseskan kegiatan remaja masjid

Masyarakat desa Waikafa sangat mendukung kegiatan yang diselenggarakan remaja Masjid an-Nur. Kegiatan tersebut seperti kajian keagamaan yang dilakukan

rutin seminggu sekali. Kegiatan keagamaan dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan keagamaan dan hikmah kepada jemaah mengenai ajaran Islam sehingga jemaah lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa dimana menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Masyarakat melihat kegiatan yang dilakukan para remaja sangat positif dimana mampu membuka wawasan dan ilmu keislaman sehingga menuntun sikap dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan memberikan pengaruh dalam meningkatkan nilai spritualitas dan sosial warga. Contohnya, saling membantu bagi warga yang membutuhkan bantuan dalam menghadapi sebuah permasalahan hidupnya. Dalam istilah Fromm (Noe et al., 2021) dinamakan “*relatedness*”, artinya adanya kepekaan dan saling peduli satu sama lain yang dibangun atas pemahaman dan kesadaran bersama guna memperkuat ikatan emosional sesama warga. Antusias warga masyarakat dalam mendukung kegiatan keagamaan yang diinisiasi oleh remaja masjid dapat memperkuat tali silaturahmi dan ukhuwah antar sesama warga sehingga membentuk karakter religius dan sosial warga.

b. Pembiasaan diskusi agama di kalangan remaja

Remaja Masjid an-Nur menjadikan masjid sebagai wahana dalam membangun budaya diskusi mengenai kajian Islam. Kegiatan diskusi diselenggarakan sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan remaja. Hal tersebut sangat positif dalam meningkatkan karakter religius mereka. Karakter religius merupakan aspek keyakinan yang paling mendasar bagi para pemeluk agama karena terkait keyakinan pada Tuhan dan menerima segala hal yang bersifat dogmatik di dalam ajaran agamanya (Jannah, 2019). Karakter demikian terlihat dari akhlak mereka yang menunjukkan kedisiplinan belajar dan beribadah sehingga dapat diteladani oleh remaja lain dan masyarakat umumnya. Terdapat hubungan/korelasi yang sangat kuat dan searah antara kedisiplin belajar dengan hasil belajar yang dicapai dimana semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya (Rachmawati & Noe, 2014). Kegiatan diskusi agama telah berjalan cukup lama dan masih berjalan hingga saat ini. Remaja masjid sangat antusias dan termotivasi melaksanakan program ini karena dapat membangun interaksi dan komunikasi antar mereka. Topik yang sering dibahas antara lain seputar permasalahan yang dialami oleh remaja dan bersama-sama mencari penyelesaian berdasarkan sudut pandang agama. Dari hasil diskusi tersebut

dapat membangun keakraban dan persaudaraan sesama remaja.

Namun dibalik keberhasilan remaja Masjid an-Nur dalam menyelenggarakan program tersebut, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh mereka. Salah satunya yaitu kurangnya motivasi sebagian kalangan remaja untuk terlibat bersama-sama dalam kegiatan masjid. Mereka menunjukkan sikap malas, acuh tak acuh, serta lebih bergaya hedonis. Hal tersebut disebabkan diantaranya karena dampak negatif teknologi digital seperti *smartphone* dimana para remaja tersebut menghabiskan waktunya dengan bermain alat teknologi tersebut. Hal tersebut sesuai pernyataan (Mayeni et al., 2019) bahwa “dampak negatif perkembangan teknologi salah satunya karena rendahnya nilai karakter terutama kehidupan sosial dimana kurangnya komunikasi dengan lingkungan sekitar, rendahnya tingkat kepedulian sesama, bahkan disalahgunakan untuk permainan yang membuat lupa diri”. Kemudian diperkuat pernyataan (Hadipramana et al., 2019) bahwa “bahaya penggunaan alat jika tidak memahami dampak buruknya maka dapat mengakibatkan salah perilaku, seperti seks bebas, kejahatan dan pemakaian obat terlarang”.

Selain itu, faktor penghambat lain karena kurangnya dukungan dari warga berupa bantuan dana untuk memakmurkan masjid. Terkadang kurangnya saldo dana masjid yang tersedia, seringkali sulit untuk mengundang para tokoh agama/ustad yang mumpuni untuk mengisi kajian keagamaan di Masjid an-Nur. Jika masjid memiliki saldo dana yang cukup maka acara pengajian akan terlaksana dengan baik sehingga dapat memakmurkan masjid. Menurut Siskawati et al. (2016) mengemukakan bahwa “masjid dan masyarakat saling memakmurkan melalui suatu hubungan yang saling bersinergis. Kemakmuran masjid terwujud melalui hubungan dua arah antara masjid dan masyarakat”. Dengan demikian, dukungan dana dari warga masyarakat sangat diperlukan dalam memakmurkan masjid dimana dampaknya akan kembali kepada warga berupa kemaslahatan ataupun menyebarkan kebaikan.

## **KESIMPULAN**

Remaja masjid memiliki peran vital dalam pengembangan karakter religius dan sosial masyarakat. Hal tersebut dapat tercapai ketika remaja masjid memiliki motivasi dan dorongan yang kuat untuk menyelenggarakan berbagai program masjid demi kemaslahatan/kebaikan warga. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh remaja Masjid an-Nur Desa Waikafa Mongoli Selatan, Kepulauan Sula di mana mereka berhasil memberikan dampak positif langsung kepada

warga melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial sehingga dapat meningkatkan nilai ibadah spiritual dan sosial di masyarakat tersebut, meskipun pada aspek pelaksanaannya masih terdapat sejumlah tantangan dan hambatan namun tidak menurunkan motivasi dan dorongan mereka dalam menjalankan program.

Adapun hasil penelitian ini yaitu: 1) Peran remaja Masjid an-Nur Desa Waikafa dalam mengembangkan karakter religius dan sosial seperti: a) menyelenggarakan kajian keagamaan secara rutin, b) pembinaan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) bagi anak, dan c) menginisiasi masyarakat terlibat dalam kegiatan bakti sosial; 2) Faktor pendukung peran remaja masjid yaitu: a) tingginya antusias warga dalam partisipasi menyukseskan kegiatan yang diadakan remaja masjid, dan b) pembiasaan budaya diskusi agama di kalangan remaja yang telah terbangun sejak lama. Adapun faktor penghambat peran remaja masjid seperti: a) masih kurangnya semangat sebagian remaja untuk terlibat karena dorongan sikap malas, acuh tak acuh, serta lebih bergaya hedonis, dan b) kurangnya dukungan dari warga berupa bantuan dana untuk memakmurkan masjid.

### ***Acknowledgement***

Terima kasih penulis sampaikan kepada para informan baik kepala Desa Waikafa, warga masyarakat selaku informan, dosen, dan pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti, serta kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing hingga penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>
- Asmawi, A. (2019). *Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Deswita, I. P. (2021). PERAN YAYASAN PENDIDIKAN dan SOSIAL TARANGATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN ANAK-ANAK PESISIR KECAMATAN MANGARABOMBANG. *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 11(2), 85–102.
- Hadipramana, J., Aguslinar, A., Pratiwi, D. N., & Ginting, N. W. (2019). Program Pendampingan Remaja Terhadap Dampak Teknologi Digital Terhadap Gaya Hidup di Desa Sidodadi Ramunia, Kabupaten Deli Serdang. *In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 7(1), 378–383.
- Hidayat, H., Teddy, L., Ibnu, I. M., & Prima, L. (2020). PENDAMPINGAN MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN (TPA) MASJID AL IHSAN. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 100–104.
- Jannah, M. (2019). METODE DAN STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS YANG DITERAPKAN DI SDTQ-T AN NAJAH PONDOK PESANTREN CINDAI ALUS MARTAPURA. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (1), 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Mayeni, R., Syafti, O., & Sefrinal, S. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja Dilihat dari Nilai-Nilai Karakter. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7 (2), 239–246.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. UI-Press.
- Noe, W. (2013). PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA (Studi Deskriptif pada SD YPI 45 Kota Bekasi). *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 66–76. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v1i2.1232>
- Noe, W., Wardhani, N. W., Umar, S. H., & Yunus, R. (2021). Realizing multiculturalism and social integration in Banuroja community. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 82–96. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.37983>
- Pratama, S. Y., Bahar, A., Ayub, D., & Maemunaty, T. (2022). Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1691–1702.
- Rachmawati, N. D., & Noe, W. (2014). HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBER JAYA 04 TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 20–25. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v2i2.1242>
- Siskawati, E., Ferdawati, & Surya, F. (2016). Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7006>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umar, S. H., & Noe, W. (2020). Membangun Kesadaran Lingkungan Masyarakat Pesisir Berbasis Konsep Green Constitution (Studi Kasus di Kelurahan Makasar Timur Kota Ternate). *Jurnal Geocivic*, 3(2), 20–36.